

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun penyajiann data hasil penelitian di deskripsikan melalui dua pokok pembahasann yang meliputi; 1) deskripsi data yang di sajikan sesuai dengan fokus penelitian ,2) Temuan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Bedasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data tentang strategi guru Akhidah aqlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek, adapu pemaparan data akan di sesuaikan dengan fokus penelitian ini :

1. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek

Bedasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data tentang strategi guru Akhidah aqlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek perencanaan dan langkah kedepan yang sangat matang dalam mengasih pendidikan ke siswa yang tertulis dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN Trenggalejk dengan saudara Bapak Ahmad Basuki, S.Pd,M.SI, berikut ini pemaparan beliau:

“strategi dalam meningkatkan karakter religius siswa saya sebagai kepala sekolah Cuma menekankan para pengajar atau guru menekankan karakter religius dan sosial yang sesuai dengan

Kompetensi yang ditekankan oleh kurikulum K13. Saya menekankan pengajar atau guru mengembangkan metode bagaimana siswa di haruskan memiliki karakter religius dan sosial dengan cara mereka sendiri – sendiri, jika salah satu guru kurang dalam mengasih materi atau dalam hal membentuk karakter religius, saya akan memanggil dan mengarahkan ke lebih baik. Selain itu juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti kalau ada hari besar islam selalu mengikuti dan mengadakan acara (mauludan, pondok Romadon dan lain sebagainya) selain itu juga di terapkan sholat Dhuha bersama untuk membiasakan sholat sunah yang di anjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam hal membiasakan untuk meningkatkan karakter religius di sini menerapkan motto menabulah dengan memberi senyum orang yang ada di sekitar mu. Jadi semua siswa di haruskan nyapa menyapa terhadap teman atau guru ketika di luar sekolah maupun di dalam sekolah, selain itu kita menerapkan budaya salam atau berjabat tangan ketika mau masuk kelas atau pun keluar dari kelas.”

Bedasarkan pemaparan kepala sekolah di atas yang sudah di papakan kepala sekolah memberikan kebebasan dalam mencetak siswa yang berkarakter religius dengan metode masing-masing guru, dan memberikan perhatian kusu untuki meningkatkan pendidikan yang berkarakter religius seuai dengan K13 Ki 1 yang berbunyi siswa harus memiliki karakter Religius.

Dalam meningkatkan karakter yang regius sarana dan prasarana sangatlah mendukung untuk mencetak lulusan yang berkarakter religius seperti hasil observasi lingkungan sekolah, seperti inilah pemaparannya :

“di MAN Trenggalek kalau masalah sarana dan prasarana dalam pendidikan sudah melebihi cukup, soal sarana beribadah salah satunya untuk menunjang karakter religius, dan masalah peraturan yang di sepakati oleh guru-guru tentang membudayakan hidup yang sopan dan satun terhadap semua mahluk Allah.”

Ada nya sarana dan prasarana salah satu faktor pendukung dan strategi yang bisa digunakan dalam meningkatkan karakter

religius, dengan membiasakan hidup yang baik seperti halnya sholat berjamaah dan melakukan hal-hal yang di perintahkan oleh Allah SWT.

Selain itu strategi guru Akhidah Aqlak dalam meningkatkan karakter religius siswa nya dengan cara kebudayaan sopan santu, berbahasa yang baik dan memiliki jiwa sosial yang tinggi seperti yang di paparkan oleh salah satu guru Akhidah Aqlak sebagai berikut:

“strategi dalam meningkatkan karakter religius di siswa salah satunya saya sebagai guru memberikan contoh yang baik, baik sikap perilaku saya terhadap siswa maupun orang lain, agar di tirukan perilaku saya ke siswa, selain itu juga mewajibkan setiap siswa melaksanakan sholat Dhuha berjamaah, biar terbiasa dan mau melakukan di rumah.”

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa bersikap sopan santun dalam bergaul dan bersosial sangat di utamakan agar terbentuknya karakter religius siswa dengan cara memberikan contoh yang baik berperilaku dengan orang lain dan menciptakan budaya sosial yang bagus ke siswa seperti yang di paparkan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) berikut ini pemaparannya :

“:Di sini sikap dan prilaku seorang pendidik juga di awasi jika prilaku pendidik kadang kilaf gitu berperilaku kurang berkenan maka di tegur dan di kasih saran yang baik, takutnya di contoh oleh anak-anak mas, apalagi soal berbicara dengan anak-anak jangan sampai memakai budaya arek suroboyoan, takutnya ntar assalamualaikum pak setelah itu berkata kotor”

Pemaparan di atas membutuhkan strategi guru yang dibuat menciptkan budaya yang baik dan memberikan contoh bersikap yang baik terhadap mahluk lainnya.

Strategi lainnya adalah melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an dan penafsiran isi kandungan Al-Quran guna menambahkan wawasan tentang agama Islam yang benar dan baik bertujuan untuk membentuk karakter yang religius, seperti yang di paparkan oleh Bapak Ahmad Basuki, S.Pd,M.SI selaku kepala sekolah MAN Trenggalek berikut ini pemaparannya.

“Dalam meningkatkan kualitas karakter siswa di adakan program Tahfidz Al-Qur'an dan penjelasan isi kandungan Al-Quran”

Pemaparan di atas di kuat kan dengan pemaparan salah satu siswa MAN Trenggalek oleh saudara Ariski An'im Musafa' kelas XII berikut ini pemaparannya :

“. Dan disini ada program hafalan Al-Qur'an dan siapa yang belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an juga ada bimbingan sendiri, dan di harus kan mengkiuti program Tahfidz Al-Qur'an”

Strategi Tahfidz dan penjelasan isi kandungan Al-Qur'an salah satu cara yang sangat baik agar siswa faham betul dengan agama Islam dan menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan perintah Allah SWT.

Temuan hasil penelitian yang di peroleh peneliti antaranya adalah :

1. Stategi guru Akhidah dalam meningkatkan karakter siswa dengan cara
 - a. Membuat budaya sopan santun, seperti berjabat tangan ketika mau masuk sekolahan, megucapkan salam ketika ketemu guru atau teman.
 - b. Guru memberikan contoh perilaku yang baik dalam bersosial sesama mahluk Allah SWT.

- c. Mewajibkan sholat berjamaah
- d. Memberikan program Tahfidz Al-Qur'an beserta penjelasan isi kandungan Al-Qur'an.

2. Hambatan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek

Dalam masalah hambatan peneliti cukup menemukan banyak hambatan dalam meningkatkan karakter siswa di MAN Trenggalek masalah pergaulan, masalah budaya luar atau menirukan tokoh yang kurang baik dalam kultur budaya kita masalah ketergantungan smart phone, yang di jelaskan oleh guru Akhidah Aqlak berikut pemaparannya:

“. Selain ketergantungan smart phone terpengaruhnya budaya asing yang tidak sesuai dengan kultur budaya yang ada di sekitar lingkungan, semacam bagaimana cara berpakaian yang bagus, kemarin ada salah satu siswa dari kami yang memodif baju dan rok panjang nya agar sesuai dengan film-film yang mereka tonton, macam artis korea yang ketat – ketat pakaiannya dan rok nya pun di modif rok jahanam versi pensil, dalam artian rok nya ketat belekan yang sangat tinggi. Adanya film yang di perbolehkan tayang macam di salah satu chanel TV yang menayangkan peserta didik dengan asik nya memadu cinta di sekolahan kayak film Dilan, GGS dan banyak lagi yang bikin Baper (bawa perasaan). Itu menurut saya salah satu dampak yang paling berbahaya dalam meningkatkan karakter peserta didik.”

Masalah yang paling mempengaruhi peserta didik dan masalah menghambat meningkatkan karakter religius siswa adalah menirukan budaya yang mereka lihat dan budaya itu tidak sesuai dengan kultur budaya lingkungan kita. Selain masalah terpengaruh budaya yang tidak sesuai dengan kultur masyarakat, pergaulan bebas juga faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter religius, faktor lingkungan juga

sangatlah berdampak seperti yang di paparkan oleh Kepala sekolah MAN Trenggalek oleh Bapak Ahmad Basuki, S.Pd.SI beginilah pemaparannya

“beberapa siswa yang kurang untuk karakter religius kemungkinan besar masalah pergaulan siswa yang kurang baik diluar sekolahan dan kurang nya perhatian dari orang tua mereka masing – masing”

Pemaparan di atas jug di perkuat oleh salah satu guru bimbingan konseling atau guru BK, oleh Bu Eva Erliani, S.Pd berikut ini pemaparannya :

“Kalau masalah rokok mungkin karna budaya dilingkungan masing-masing anak, kebanyakan sejak dulu rokok sudah kayak makanan pokok, dan anak pun menirukan apa yang di lihat dengan matanya”

Jadi bisa di simpulkan faktor penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek hanya mencangkup faktor lingkungan dan pergaulan siswa di luar sekolah yang kiurang baik. Faktor lingkungan pun juga sangatlah berpengaruh dalam membentuk karakter manusia.

Jadi faktor penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek bisa di simpulkan antara lain :

1. Faktor modeling atau menirukan peran yang dilihat melalui televisi, hanphone dan media sosial lainnya, yang sebgaaian besar siswa menirukan gaya berpakaian, bahasa dan pergaulan yang tidak sesuai dengan kultur budaya yang ada di daerah mereka.
2. Faktor lingkungan yang kurang memadai dalam membentuk karakter religius siswa, dalam hal ini lingkungan sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter religius, jika lingkungan siswa tidak

berpengaruh maka siswapun sulit juga dalam meningkatkan karakter religiusnya.

3. Faktor pergaulan, pengaruh teman sangatlah besar dalam pembentukan karakter religius siswa seperti halnya jika teman kita berbuat baik kita juga akan menirukan sifat teman tersebut dan sebaliknya juga.

3. dampak dari strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius di MAN Trenggalek

dampak dari strategi guru Akhidah akhlag dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek, berdasarkan wawancara, obkasecepatevasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan menghasilkan sebagai berikut tentang dampak dari meningkatkan religius siswa di MAN Trenggalek.

Salah satu dampak dari dari strategi guru Akhidah Aklah yaitu siswa menjadi lebih memiliki karakter yang baik sseperti yang di paparkan oleh Guru Akhidah Akhlaq oleh Bapak Zaien Rahmayana berikut ini pemaparannya :

“Kalau dampak yang terlihat di peserta didik dari karakter religius, murid tanpa di suruh melakukan sholat berjamaah tanpa di suruh sudah menjalankan, sudah menjadi budaya, selain itu sopan santun murid kepada guru pun juga baik macam menyapa menggunakan bahasa baik dalam berkomunikasi, ada nya progam hafalan AL-quran dan penfasiran pun peserta didi juga lebih bersikap sesuai perintah Al-qur’an bagaimana memakai baju yang sesuai syariatnya, dan sebagainya”

Dari pemaparan di atas dampak yang terjadi dalam meningkatkan karakter religius salah satunya siswa sadar akan perintah Allah SWT, atau

lebih jelasnya siswa lebih taat akan perintah Allah SWT. Pemaparan di atas juga di perkuat oleh kepala sekolah MAN Trenggalek oleh Bapak Ahmad Basuki S.Pd,M.SI berikut ini pemaparannya :

“memiliki karakter yang bagus, jika mengamati bagaimana peserta didik masuk sekolah bagaimana peserta didik ketika bel berbunyi, maka tanpa komando atau ngopyak-ngopyak, peserta didik pun langsung menuju ke mushola dan melaksanakan sholat Dhuha berjamaah”

Pemaparan di atas menunjukkan bahwasanya peserta didik sadar dalam menunaikan sholat tanpa di suruh, dengan keadaan sadar dan senantiasa menjalankan ibadah tanpa ada suruan atau yang lainnya.

Selain dampak di atas juga ada dampak lagi yaitu siswa lebih sopan santun dengan orang lain, dan lebih bagus tata cara bergaul dengan orang lain, seperti yang di paparkan oleh Guru Akhidah Akhaq, Bapak Zaein Rahmayana, M.Pd.I berikut ini pemaparannya :

“sopan santun murid kepada guru pun juga baik macam menyapa menggunakan bahasa baik dalam berkomunikasi, ada nya progam hafalan AL-quran dan penfasiran pun peserta didi juga lebih bersikap sesuai perintah Al-qur’an bagaimana memakai baju yang sesuai syariatnya, dan sebagainya”

Dari pemaparan di atas siswa mempunyai karakter yang baik sopan santun terhadap orang lain dan bergaul sesuai dengan agama Islam, dalam artian bukan pergaulan bebas. Pemaparan di atas juga di perkuat oleh salah satu guru yang ada di MAN Trenggalek berikut ini pemaparannya :

“kalau sifat anak-anak di sini itu baik-baik mas, seperti menyapa kepada guru bercakap dengan baik, berpenampilan baik, Cuma ada satu atau dua siswa yang kurang baik dalam hal di atas, tapi rata-rata siswa di sini sopan dan baik-baik mas, kalau karakter religius yang terlihat oleh anak-anak itu, mereka taat-taat sama agamanya, jarang juga di sini ada masalah yang menyangkut polisi atau masalah berat mas.”

Pemaparan di atas memperkuat pemaparan yang di sampaikan oleh Guru Akhidah Akhlaq Bapak Zaien Rahmayana,M.Pd.I bagaimana siswa memiliki karakter yang sopan santun dan bergaul dengan baik sesama teman.

Jadi dampak yang terjadi dalam strategi guru Akhidah Akhlaq dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek antara lain

1. siswa sadar dan taat akan perintah Agama atau Allah SWT, seperti sholat tanpa di suruh dan di opyak-opyak mereka sadar akan kewajiban masing-masing
2. siswa sopan santun kepada orang lain terlebih dengan orang yang lebih tua dari siswa tersebut.
3. Siswa baik dalam bergaulan dengan temen lainnya sesuai dengan perointah agama islam